

Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri

M. Ubaidillah Ridwanulloh¹, Iva Afifatur Rohmah², Nurul Qomariatus Sholikhah³

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Indonesia

E-mail: ubaid@iainkediri.ac.id, ifaaviva2@gmail.com, riskaqomariatus@gmail.com

*Penulis koresponden, e-mail: ubaid@iainkediri.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to describe the process of managing educational facilities and infrastructure to improve the quality of education in elementary schools. Facilities and infrastructure play one of the most important roles in the education element. The existence of complete facilities and infrastructure will help improve the quality of learning. The method used in this research is the descriptive qualitative research method. Sources of data obtained through observation, interviews, and documentation. Interview informants included school principals, teachers of facilities and infrastructure, and subject teachers. The results of the study are that the school facilities and infrastructure are well managed. Management includes planning, procurement, use, inventory, write-off, and control. The management process is going well. As a result, stakeholders feel satisfied and even produce achievements.

Keywords: Infrastructure Management, Education Quality, Management Optimization

Abstrak:

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Sarana dan prasarana memainkan salah satu peran terpenting pada unsur pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap akan mampu membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapatkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan wawancara diantaranya kepala sekolah, guru bagian sarana dan prasarana, dan guru mata pelajaran. Hasil penelitian ialah keadaan sarana dan prasarana sekolah dikelola dengan baik. Pengelolaan meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, penghapusan, dan pengawasan. Proses manajemen berjalan dengan baik. Hasilnya stakeholder merasa puas dan bahkan juga menghasilkan prestasi.

Kata kunci: Manajemen Sarana Dan Prasarana, Optimalisasi Manajemen, Kualitas Pendidikan

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan perkumpulan organisasi yang nonprofit (tidak mencari keuntungan), diantaranya terdapat kegiatan yang mengutamakan konsumen, seperti mahasiswa, pelajar, dan masyarakat umum yang disebut pemangku

kepentingan atau *stakeholder*. Dalam lembaga pendidikan, secara default, memiliki tujuan untuk memberikan beberapa layanan kepada pihak yang ingin dibantu oleh layanan demi memperoleh kepuasan sebab pihak telah membayar sejumlah uang kepada lembaga pendidikan

yang menyediakan layanan tersebut (Zulaikhoh, 2018).

Layanan lembaga pendidikan dapat diamati dalam berbagai kategori, termasuk layanan yang diberikan oleh gedung yang sebenarnya, lembaga yang berbeda, dan guru yang kompeten. Akibatnya, konsumen akan menuntut dan mengajukan tuntutan atas pelayanan dibawah standar seperti atap yang bocor, keadaan bangunan ruang belajar, bangunan yang tidak stabil dan sewaktu-waktu bisa runtuh, kebersihan halaman dan ruang kelas, toilet, kebersihan dan kamar mandi yang nyaman, pencahayaan, dan kondisi lingkungan (Iqbal, 2019). Karena sebuah sarana dan prasarana sekolah terkait dengan kepuasan konsumen dan faktor-faktor lain yang berdampak pada kualitas lulusan dari lembaga-lembaga tersebut, lembaga pendidikan harus memperhatikannya dengan seksama.

Secara bahasa sarana merupakan alat yang langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti perpustakaan, laboraorium, buku dan lainnya. Di sisi lain, prasarana merupakan alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan seperti lapangan olahraga, gedung sekolah dan sebagainya. Berdasarkan Soestopo semua perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti

ruangan, meja, gedung, tempat duduk, alat peraga, buku teks, dan lain-lain, disebut sebagai sarana pendidikan. Sedangkan prasarana adalah segala unsur yang secara tidak langsung membantu proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, seperti halaman sekolah, akses jalan, tata tertib dan sebagainya (Fatmawati, 2019). Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat dan fasilitas yang digunakan dalam pendidikan berkaitan dengan proses pembelajaran demi mencapai sebuah tujuan pendidikan (Parid, 2020).

Standar sarana dan prasarana lembaga pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indoensia Nomor 19 Tahun 2005 ayat 1 dan 2. Pada ayat 1 menyatakan: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. Dalam ayat 2 menyatakan: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit

produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan utilitas, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang disiplin dan berkelanjutan (Sulfiati, 2021).

Menurut Soebagio, M. S, manajemen sarana dan prasarana adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pemeliharaan, penghapusan, dan perlengkapan (Widodo, 2020). Dalam segi sarana belajar serta sarana sumber belajar dapat ditentukan digunakan atau tidaknya, bergerak atau tidaknya saat digunakan, dan bagaimana kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan dibagi menjadi dua kategori, yaitu bangunan dan prasarana umum (Husen, 2019).

Manajemen sarana dan prasarana sekolah perlu dioptimalkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efisien, mengingat kompleksnya permasalahan dengan unsur-unsur tersebut. Apa sebenarnya yang dimaksud disini dengan manajemen sarana dan prasarana, khususnya bagi lembaga pendidikan itu sendiri?. Yang dimaksud dengan Manajemen sarana dan prasarana disini bagi lembaga pendidikan pada umumnya yaitu berupa barang atau benda yang

secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya sebuah proses pendidikan guna mencapai target yang diinginkan (Zulaikhoh, 2018).

Manajemen sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi antara baik atau tidaknya sebuah pelayanan jasa pendidikan yang diberikan kepada para konsumen. Kotler (2009), mengklaim bahwa pelayanan ialah tindakan yang dilakukan satu pihak terhadap pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menunjukkan kepemilikan (Zulaikhoh, 2018).

Dalam rangka mencapai mutu layanan pendidikan yang baik dan produktif sehingga dapat memuaskan pengguna jasa pendidikan di sekolah, manajemen sarana dan prasarana sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kelembagaan pendidikan yang indah, rapi, dan bersih. Lingkungan ini akan memungkinkan warga sekolah untuk melakukan aktivitas sekolahnya dengan nyaman. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan yang ditawarkan secara profesional dan optimal sangat mempengaruhi kinerja manajemen sarana dan prasarana sekolah, untuk itu penggunaannya harus dioptimalkan untuk mencapai target yang diinginkan secara efektif dan efisien (Yahya, 2021).

Lima komponen dasar mutu layanan menurut Parasuraman dari Zeithaml dan Berry adalah: 1) *Reliability* (keandalan), 2) *Responsiveness* (daya tangkap), 3) *Assurance* (jaminan), 4) *Emphaty* (empati), serta 5) *Tangible* (bukti nyata) (Nining Ade Ningsih, 2021). *Reliability* (keandalan) merupakan suatu kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan tepat waktu, akurat serta memuaskan. *Responsiveness* (daya tangkap) adalah kesediaan untuk membantu pelanggan dan menawarkan layanan responsif. *Assurance* (jaminan) terdiri dari keterampilan, kesopanan, dan keandalan anggota staf tanpa resiko atau bahaya. *Emphaty* (empati) meliputi kemampuan untuk membentuk hubungan dengan mudah, komunikasi yang efektif, memberikan perhatian individu, dan memahami tuntutan pelanggan. *Tangible* (bukti nyata) mencakup peralatan, sarana komunikasi, fasilitas fisik dan pegawai. Bukti nyata seringkali merupakan yang pertama dari lima dimensi yang dilihat oleh calon pelanggan layanan pendidikan. Kehadiran bukti nyata yang kuat akan mempengaruhi bagaimana calon pengguna suatu jasa memandang tingkat kualitas suatu lembaga.

Dalam bidang pendidikan, bukti nyata dari sebuah dianggap sebagai sesuatu yang baik secara langsung maupun

tidak langsung dapat mendukung suatu proses pembelajaran, misalnya Kehadiran bukti nyata yang solid akan mempengaruhi bagaimana calon pelanggan suatu layanan memandang tingkat kualitas suatu institusi. Dalam bidang pendidikan, bukti nyata dari sebuah sekolah dianggap sebagai sesuatu yang baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mendukung suatu proses pembelajaran. Misalnya, halaman sekolah yang bersih dikelilingi tanaman hijau yang asri dapat memberikan kesan bahwa setiap orang yang melihatnya memiliki persepsi bahwa lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat belajar yang sejuk, ramah lingkungan, dan dapat mengurangi polusi udara (Mukaromah, 2021).

Pada era modern ini, masih banyak ditemukan persoalan-persoalan pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang mengakibatkan kurang optimalnya mutu pendidikan yang dihasilkan. Misalnya kurang terjaganya kebersihan dan perawatan kelas sekolah atau gedung yang dimilikinya di berbagai tempat, terutama di daerah kabupaten. Hal ini dikarenakan kurangnya keseriusan dari kepala sekolah untuk memperhatikan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Masih terlihat proses pengelolaan itu terkesan asal-asalan. Selain itu kapasitas sumber daya manusia terkait wawasan manajemen sarana dan prasarana

pendidikan masih minim. Padahal peran sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. Jika sarana dan prasarana pendidikan dikelola dengan baik akan mampu mengoptimalkan kualitas pembelajaran secara kontinue (Mulida et al, 2016; Nikita et al, 2023).

SDN Banjaran 4 merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berkualitas. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang berhasil diraihinya. Kepala sekolah melakukan manajemen bidang-bidang sekolah dengan baik diantaranya bidang sarana dan prasarana pendidikan. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, khususnya yang ada di SDN Banjaran 4, dapat meningkatkan citra positif bagi lembaga pendidikan, sekolah juga akan dikenal oleh banyak masyarakat sekitar, menghasilkan siswa yang cerdas, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Pelayanan Jasa Pendidikan di SDN Banjaran 4”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, metode

penelitian kualitatif dirancang komprehensif tentang perilaku, persepsi, motivasi, dan lainnya yang dialami subjek penelitian diberikan dengan menggambarannya menggunakan bahasa dalam konteks tertentu dan dalam berbagai cara alami yang dimaksudkan untuk dipahami sebelumnya (Syarifuddin Iskandar, 2022). Metode penelitian kualitatif ini termasuk teknik penelitian deskriptif. Penelitian yang menggambarkan subjek penyelidikan berdasarkan fakta yang sebenarnya disebut penelitian deskriptif kualitatif (Ramadhan, 2021).

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga bagian dari analisis data menurut Miles dan Huberman. Jadi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul sebuah data primer untuk mengumpulkan informasi tentang proses pelaksanaan optimalisasi pengelolaan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SDN Banjaran 4. Beberapa subjek penelitian digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber untuk mengumpulkan data dari lapangan, antara lain: 1) Kepala

sekolah; 2) Guru bagian Sarana dan prasarana; 3) Guru SDN Banjaran 4.

Selanjutnya untuk menghasilkan penelitian yang kredibel maka setelah selesai penelitian dilakukan uji keabsahan data untuk memastikan bahwa data dan interpretasinya memang benar-benar valid. Metode yang digunakan untuk memverifikasi data menggunakan metode triangulasi, yaitu satu cara atau teknik untuk mengecek kebenaran suatu program kegiatan yang sedang diamati dari berbagai sumber, cara dan waktu. Tujuannya agar menghasilkan hasil penelitian yang valid dan berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

SDN Banjaran 4 Kota Kediri berdiri sejak tahun 1981 yang dulunya dijadikan satu dengan sekolah SD Ngadirejo. Salah satu sekolah unggulan di kota Kediri dengan model pembelajaran *intergrated learning* dan memadukan pembelajaran tuntas, nyaman, serta dipadukan dengan nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak lepas dengan kerjasama orang tua, sehingga tidak sedikit prestasi yang sudah diperoleh siswa/i SDN Banjaran 4 Kota Kediri ini. Sekolah ini dijuluki sebagai sekolah ramah anak yang memiliki visi dan misi yang kuat. Sekolah yang dikelola dengan manajemen principle dan tim guru yang

berkompeten, dan pernah menjuarai olimpiade guru tingkat nasional menjadikan SDN Banjaran 4 berkembang sangat pesat sejak pertama kali berdiri.

Tidak hanya sekolah ramah anak dan *full day school education* demi mengembangkan potensi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat dan bakat SDN Banjaran 4 juga membuka kelas olimpiade, program kelas olimpiade ini bertujuan untuk memberikan tempat bagi siswa yang berbakat di bidang akademik tetapi ada sistem seleksi dari kelas 3, 4, dan 5 masing-masing kelas diambil 10 siswa dan sudah terbukti banyak prestasi yang diraih salah satunya yaitu siswa yang bernama Sherin Aldi Wiradinata yang berhasil mendapat mendali emas pada ajang olimpiade matematika internasional di Thailand pada November 2018 lalu.

Berbagai prestasi yang didapatkannya tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap untuk menunjang pembelajaran. Tentunya prestasi yang dihasilkan menunjukkan keseriusan pengelola lembaga pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Strategi yang digunakan kepala sekolah diantaranya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia atau guru dan melengkapi

kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar pembelajaran yang dihasilkan bisa optimal. Selanjutnya sarana dan prasarana pendidikan telah dikelola dengan baik oleh kepala sekolah serta guru. Untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana maka dilakukan manajemen sarana dan prasarana sesuai aturan dan tahapannya.

Tahapan manajemen sarana dan prasarana dilakukan dengan baik mulai perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan dan pengawasan.

Perencanaan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam memanajemen suatu hal terutama dalam bidang sarana dan prasarana di suatu sekolah salah satunya yaitu SDN Banjaran 4 Kota Kediri. Sekolah tersebut melakukan perencanaan sarana prasarana dengan para *stakeholder*-nya yakni kepala sekolah, guru, serta para staff. Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan pada tanggal 1 Desember 2022 berikut ini pemaparannya; Kepala sekolah (Bapak Malik S.Ag) menyatakan bahwa:

“Dalam merencanakan sarana prasana di sekolah ini, saya mengadakan sebuah rapat yaitu rapat ESD (*education for sustaniable development*) dimana

dalam rapat tersebut membahas tentang evaluasi dari pengembangan sarana dan prasarana yang harus diadakan untuk pengembangan sekolah.”

Kemudian pengelola sarana prasarana SDN Banjaran 4 (Bapak Ardian Efendi, S.Pd) menyatakan bahwa:

“Perencanaan sarana prasarana di sekolah kita dilakukan melalui dana BOS, yang mana didalam pengadaan sarana prasarana yang akan dibuat pada tahun selanjutnya yaitu 2023 maka harus kita anggarkan didalam perencanaan ditahun ini. Sebab harus menunggu satu tahun setelah diadakannya penganggaran yang harus segera dipenuhi oleh sekolah dengan melihat skala prioritas kebutuhan sarana prasarana di SDN Banjaran 4. Setelah semua tahapan telah terpenuhi maka kita dapat membelanjakan apa saja kebutuhann yang sesuai dengan skala prioritas yang telah ditentukan.”

Salah satu guru (Ibu Yulia Vivi) menambahkan:

“SDN Banjaran 4 ini merupakan sekolah dasar negeri yang semua biaya sarana prasaranaya telah ditanggung dari dana BOS. Sekolah ini merupakan sekolah yang menjadi contoh dari sekolah lain dimana sarana prasaranaya yang lengkap juga didukung oleh beberapa program sebagai pendukung

dari kualitas sekolah ini seperti program baca tulis al qur'an, English club, dan ekstra-ekstra yang telah banyak meraih kejuaraan dibidang akademik, olahraga maupun seninya.”

Maka dapat disimpulkan bahwa SDN Banjaran 4 ini perencanaan sarana prasaranya dilakukan melalui rapat serta dana untuk pengadaan sarana prasarana dari dana BOS. Dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana di SDN Banjaran 4 melihat dari skala prioritas, mana kebutuhan yang sangat dibutuhkan dengan kebutuhan yang tidak terlalu dibutuhkan.

Pengadaan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanggal 1 Desember 2022 dengan kepala sekolah SDN Banjaran 4 yaitu Bapak Malik, S.Ag, beliau menjelaskan:

“Semua dana yang digunakan oleh SDN Banjaran 4 untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana merupakan dari dana BOS, dengan demikian maka harus dapat memilih apa saja kebutuhan yang paling dibutuhkan untuk pengembangan pendidikan di SDN Banjaran 4.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pengelola sarana prasarana yaitu Bapak Ardian Efendi S.Pd mengenai

sistem manajemen sarana prasarana di SDN Banjaran 4 Kota Kediri, wawancara dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022, beliau menjelaskan:

“Didalam pengadaan sarana dan prasarana di SDN Banjaran 4 kita melihat dari skala prioritas apa yang dibutuhkan oleh sekolah, dimana setiap rapat guru kita juga selalu membahas apa saja kebutuhan yang diperlukan didalam kelas. Kemudian kita dapat membuat perencanaan apa saja kebutuhan yang dilihat dari skala prioritas kebutuhan . Prosedur didalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah yaitu kita dapat membuat proposal tertulis untuk pengajuan tahun depan yang dirancang didalam RAKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah) dimana di dalam penganggaran ini dibuat tahun sebelumnya, agar tahun depan barang-barang yang dibutuhkan dapat segera di belanjakan. Serta dana yang digunakan berasal dari dana BOS.”

Pengadaan sarana prasarana di SDN Banjaran 4 Kota Kediri dengan melihat skala prioritas yakni melihat barang mana yang sangat dibutuhkan dan tidak terlalu dibutuhkan. Prosedur dalam pengadaan sarana prasarana di SDN Banjaran 4 ini dengan membuat proposal tertulis untuk pengajuan tahun depan yang dirancang dalam RAKAS (Rencana Kerja Anggaran

Sekolah) agar anggaran yang diajukan tahun depan bisa dapat segera dibelanjakan dan dana yang dipergunakan untuk membelinya berasal dari dana BOS.

Inventarisasi sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang ada disekolah, dalam keadaan masih baik, atau rusak dan bagaimana kegunaan dari sarana prasarana sekolah.

Tujuan dari diadakannya inventarisasi sarana dan prasarana yaitu untuk mengetahui apa saja kebutuhan sekolah, lalu bagaimana kegunaannya, bagaimana keadaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola sarana prasarana SDN Banjaran 4 yaitu Bapak Ardian Efendi, S.Pd pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Cara penginventarisasian sekolah SDN Banjaran 4, kita dapat menyesuaikan kabutuhan yang dibutuhkan, dimana pasti setiap guru memiliki kebutuhan yang berbeda didalam metodo ataupun alat sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar dengan demikian kita dapat melihat skala prioritas mana barang yang lebih dibutuhkan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana prasarana SDN Banjaran 4 yaitu menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan terutama untuk kegiatan belajar mengajar siswa dengan melihat skala prioritas.

Penggunaan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola sarana prasarana SDN Banjaran 4 yakni bapak Ardian Efendi, S.Pd dan ibu Yulia Vivi selaku guru kelas pada tanggal 1 Desember 2022, mereka berdua mengatakan hal yang sama yakni:

“Penggunaan sarana dan prasarana SDN Banjaran 4 ini semua guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada, dimana para guru dapat meminta izin kepada bagian sarpras, seperti “pak saya izin menggunakan lcd, laptop dan juga layar proyektor sebagai pendukung pembelajaran kelas saya” kemudian setelah selesai menggunakan guru tersebut juga harus melapor kepada petugas sarpras juga. Lalu ketika ada salah seorang guru yang melanggar peraturan dari sarpras maka guru tersebut dapat dikenakan hukuman mengganti apa bila terjadi kerusakan yang berat terhadap barang yang ia pinjam, apabila kerusakannya ringan dari pihak sarpras (sekolah) dapat

membantu pembenahan sarana dan prasarana tersebut. Dimana disekolah tingkatan SD seperti sekolah di SDN Banjaran 4 ini semua guru ikut adil didalam penggunaan, pemeliharaan serta perawatan barang sarana dan prasaran yang digunakan.”

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana prasarana di SDN Banjaran 4 ini semua guru ikut andil didalamnya. Sedangkan prosedur penggunaan peminjaman sarana prasarana harus izin dahulu kepada bagian pengelola sarpras, setelah selesai menggunakan maka yang meminjam harus melapor kepada bagian pengelola sarpras. Jika terjadi kerusakan maka yang meminjam harus bertanggungjawab untuk memperbaikinya, tetapi jika kerusakan itu ringan pihak sarpras bisa membantu untuk memperbaikinya.

Pemeliharaan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengelola sarana prasarana SDN Banjaran 4 yakni bapak Ardian Efendi, S. pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana SDN Banjaran 4 ini, kita melihat terlebih dahulu sarana dan prasarana apa semisal kamar mandi yang mulai kusam nah itu kita dapat

anggarkan dan bisa kita cat juga. Dimana didalam prosedur pemeliharaannya kan kita tidak bisa langsung meminta tapi kita melihat terlebih dahulu.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yulia Vivi selaku guru kelas pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Semua personal yang ada disekolah ikut adil didalam pemeliharaan sarpras, penugasaannya para guru mendobel pekerjaannya. Seperti disekolah SDN Banjaran 4 ini Bapak Adrian yang bertugas sebagai waka sarpras juga bertugas sebagai guru olahraga. Dengan adanya hal demikian didalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah semua anggota sekolah ikut adil yaitu kepala sekolah, para guru, para siswa dan siswi dan seluruh anggota yang lainnya.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana prasarana di SDN Banjaran 4 ini dilakukan oleh semua personel sekolah yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan staf lainnya.

Penghapusan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN Banjaran 4 yakni Bapak Malik S.Ag dan pengelola sarana prasarana SDN Banjaran

4 yakni bapak Ardian Efendi, S.Pd pada tanggal 1 Desember 2022, mereka berdua mengatakan hal yang sama yakni:

“Dalam penghapusan sarana dan prasarana sekolah tidak serta merta langsung dihapus begitu saja, namun terdapat berbagai langkah penghapusan barang sarana dan prasarana sekolah. Sekolah membuat surat yang isinya penghapusan barang dengan spesifikasi barang yang detail seperti penghapusan barang apa, merknya, ukuran, dan lain-lain, yang berisi penghapusan barang apa yang akan dihapus. Sekolah membuat surat yang ditanda tangani oleh kepala sekolah lalu kepala sekolah mengajukan kepada dinas pendidikan lalu nanti dinas pendidikan akan langsung turun memeriksa apa saja barang-barang yang akan tidak ada atau sudah ada lalu petugas dinas pendidikan membuat surat lalu nanti prosesnya melalui PPKA (Dinas pengelolaan keluar barang).”

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Yulia Vivi selaku guru kelas pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Syarat penghapusan barang itu tidak bisa langsung dihapus namun kita harus menunggu surat turun terlebih dahulu lalu barang tersebut dapat dihapus. Dimana barang yang dihapus harus

benar-rusak ataupun tidak dapat dipakai.”

Maka dapat disimpulkan bahwa penghapusan sarana prasarana SDN Banjaran 4 melalui beberapa tahapan atau proses yang sangat panjang, pertama sekolah harus mengajukan surat penghapusan sarana prasarana yang didalamnya tercantum detail secara lengkap, kedua membuat surat penghapusan yang ditanda tangani oleh kepala sekolah, ketiga mengajukan surat yang telah ditanda tangani kepala dinas pendidikan yang di proses oleh PPKA, keempat dinas pendidikan memeriksa apa saja sarana prasarana yang akan dihapus, kelima surat dari dinas pendidikan telah turun maka sekolah dapat melakukan penghapusan tersebut.

Pengawasan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SDN Banjaran 4 yakni Bapak Malik S.Ag pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Pengawasan ini dilakukan oleh semua warga sekolah.”

Peneliti juga mewawancarai pengelola sarana prasarana SDN Banjaran 4 yakni bapak Ardian Efendi, S.Pd pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua personoal sekolah SDN Banjaran 4. Dimana seluruh guru ikut mengawasi sarana yang dipakai, seluruh guru memiliki rasa tanggung jawab yang sama atas saran dan prasaran yang ada.”

Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan sarana prasarana SDN Banjaran 4 dilakukan oleh semua personel sekolah yang mana seluruh guru ikut mengawasi sarana yang dipakai dan seuruh guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang sama atas sarana prasarana yang ada di sekoah.

Pelaporan sarana prasarana SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SDN Banjaran 4 yakni Bapak Malik S.Ag pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Pelaporan sarana prasarana sekolah kami melalui penginventarisasi sarana prasarana yang ada.”

Kemudian pernyataan diatas dipertegas lagi oleh pengelola sarana prasarana SDN Banjaran 4 yakni bapak Ardian Efendi, S.Pd wawancara pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan:

“Kita melakukan pelaporan ketika dinas meminta data sarana dan prasarana,

namun sekolah kita sudah memiliki data yang sarana dan prasarana melalui penginventarisasi sarana dan prasarana yang ada, dengan demikian sekolah SDN Banjaran 4 ini selalu melalukan penginventarisasi sarana dan prasrana untuk mengetahui apa sarana dan prasarana disekolah dan ketika dinas meminta data kita dapat langsung memberikan data tersebut.”

Lalu dari dua pernyataan diatas diperkuat lagi oleh guru kelas Ibu Vivi dan Ibu Luluk, wawancara pada tanggal 1 Desember 2022, mereka mengatakan:

“Pelaporan sarana prasarana di sekolah ini biasanya dilakukan melalui penginventarisasi dan ketika diminta oleh dinas pendidikan.”

Dari penjelasan-penjelasan yang telah kami paparkan diatas adalah telah sesuai dengan observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mewawancarai kepala sekolah yaitu Bapak Malik selaku kepala sekolah, Bapak Adrian selaku waka sarana dan prasarana, Ibu Vivi dan Ibu Luluk selaku guru kelas di SDN Banjaran 4 dapat disimpulkan bahwa pelaporan dilakukan melalui penginventarisasian sarana prasarana serta ketika diminta oleh dinas pendidikan.

Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Peningkatan sarana dan prasarana harus dilakukan oleh sekolah demi perkembangan kualitas sarana prasarana sekolah. Salah satu sekolah dasar yang ada di kota Kediri yaitu SDN Banjaran 4 memberikan sarana dan prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Selain itu, para guru di SDN Banjaran 4 ini selalu memberikan upaya perkembangan berupa memberikan sarana dan prasarana seperti LCD, proyektor, laptop yang saat ini sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Para guru di SDN Banjaran 4 diberikan pegangan laptop yang mana bertujuan untuk meningkatkan IT guru serta dengan adanya pembelajaran melalui media elektronik seperti menggunakan video pembelajaran, gambar-gambar serta berbagai alat-alat pendukung lainnya yang dapat menumbuhkan rasa senang, serta semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Pernyataan yang telah kami sampaikan merupakan hasil dari wawancara peneliti pada tanggal 1 Desember 2022 dari kepala sekolah, guru dan waka sarana dan prasarana. Yang mana didalam wawancara tersebut kepala

sekolah (Bapak Malik, S.Ag) dan pengelola sarana dan prasarana (Bapak Ardian Efendi, S.Pd) menyatakan bahwa:

“Sekolah ini memberikan kebebasan para guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran seperti dengan menggunakan media pembelajaran video, gambar permainan dan berbagai hal media pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan belajar mengajar di SDN Banjaran 4. Sekolah ini juga memfasilitasi laptop untuk masing-masing guru dalam mengembangkan IT mereka.”

Dimana Ibu Yulia vivi salah satu guru di sekolah SDN Banjaran 4 wawancara pada tanggal 1 Desember 2022 juga menyatakan bahwa:

“Anak zaman sekarang itu berbeda dengan anak jaman dulu dimana apabila guru hanya menggunakan media pembelajaran dengan metode ceramah maka siswa akan bosan, mengantuk, serta bisa tidak focus dengan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru”.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Adrian dan juga ibu Yulia Vivi juga menyatakan hal demikian dimana dari hasil wawancara kami dengan ibu luluk menyatakan bahwa sebuah sekolah akan dapat berjalan dengan adanya sarana dan prasarana yang telah memadai di sekolah, dengan berbagai media yang dapat

dilakukan dengan menggunakan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, dengan berbagai metode yang digunakan guru dengan pemanfaatan sarana tersebut maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Ibu Luluk Indasah, S.Pd juga menyatakan dimana apabila pembelajaran dengan menggunakan metode penyampaian materi dengan video, music dan sebagainya, siswanya dapat dengan mudah menangkap penyampaian yang guru sampaikan dan para siswa pun semangat didalam pembelajaran.

Dengan demikian maka sekolah membebaskan para guru untuk memberikan berbagai media pembelajaran yang bervariasi seperti contoh para guru yang dapat menggunakan pemanfaatan media pembelajaran dengan perkembangan teknologi yang ada dan didalam pembelajaran juga harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kepuasan stakeholder di SDN Banjaran 4 Kota Kediri

Pengaruh sarana dan prasarana dalam pengembangan pembelajaran di SDN Banjaran 4 ini adalah sangat berpengaruh, dimana sekolah tidak hanya memberikan pembelajaran hanya dengan teori seorang siswa juga butuh praktek, dengan demikian maka sebuah sarana dan prasarana sebuah hal yang sangat penting

didalam menunjang prestasi siswa. Seperti dalam pembelajaran yang ada di sekolah SDN Banjaran 4 pada pelajaran Ibadah maka guru dapat menampilkan video pembelajaran tata cara sholat, wudhu dimana dengan adanya media video pembelajaran yang memanfaatkan sarana dan prasarana seperti laptop, LCD, layar proyektor maka pembelajaran akan lebih menarik serta semangat belajar para siswa akan meningkat. Selanjutnya yaitu pelajaran seni, dimana dalam pembelajaran seni terdapat materi tentang bernyanyi, disitu materi bernyanyi tersebut pasti membutuhkan mic, sound dan lain sebagainya, untuk mendukung pembelajaran tersebut. Seperti pendapat yang dikemukakan Suryadi, mengatakan bahwa “sarana dan prasarana merupakan suatu kondisi yang dipersyaratkan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah” (Kartika, 2019). Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan hal yang paling penting di dalam sebuah sekolah dimana apabila sebuah sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap maka pembelajaran sekolah tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bahkan dapat terjadi kegagalan didalam mencapai tujuan sekolah.

Terdapat pendapat yang menyatakan bahwa sarana dan prasana adalah sebuah

ujung tombak dari sebuah sekolah, maka menurut kami sebagai peneliti pun sependapat dengan hal tersebut. Demikian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Desember 2022, kepala sekolah (Bapak Malik, S.Ag) dan guru (Ibu Yulia Vivi) juga mengatakan hal demikian:

“Apa bila sebuah sekolah tidak memiliki sebuah sarana dan prasarana yang memadai maka sekolah akan sulit didalam pencapaian tujuannya yaitu didalam meningkatkan serta mengembangkan pembelajaran dan prestasi siswa”.

Sebuah sarana dan prasarana juga memiliki berbagai problem dimana dalam sebuah sekolah ataupun organisasi pasti terdapat sebuah problem begitu pula dengan sekolah SDN Banjaran 4 yang memiliki problem dalam hal sarana prasarana yaitu tidak adanya gudang sebagai penyimpanan barang. Kepala sekolah (Bapak Malik, S.Ag) SDN Banjaran 4 wawancara pada tanggal 1 Desember 2022, beliau mengatakan bahwa:

“Problem sekolah ini yaitu tidak adanya gudang penyimpanan barang dimana banyak barang-barang sarana dan prasarana yang membutuhkan gudang ataupun penyimpanan barang sekolah, banyaknya barang tidak memiliki tempat penyimpanan maka akan

menjadi salah satunya penyebab dari kerusakan barang saranan dan prasarana meskipun sekolahan kami sering melakukan pembersihan serta pengecekan sarana dan prasarana akan tetapi dengan tidak adanya tempat pun dapat mengakibatkan kerusakan pada barang, yang dimana barang-barang tersebut sangat banyak namun tempat yang tidak memungkinkan mengakibatkan barang-barang tersebut ditata dengan penataan yang terlalu sesak dengan penataan sedemikian rupa yang dilakukan dalam jangka waktu lama serta dilakukan secara terus menerus maka akan mengakibatkan kerusakan pada sarana dan prasarana yang ada.”

Problem yang selanjutnya yaitu banyaknya kebutuhan yang dipenuhi namun terkendala dari dana yang minim, dengan adanya hal tersebut maka sebuah sekolah harus dapat mengantisipasi problematika itu. Dari problematika tersebut sekolah SDN Banjaran 4 melakukan pengecekan atau pemeriksaan terkait dengan sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan oleh sekolah dengan melihat skala prioritas yang ada, menurut keterangan dari pengelola sarana dan prasarana (Bapak Ardian Efendi, S.Pd) SDN Banjaran 4 wawancara pada tanggal

1 Desember 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Jika terdapat kerusakan pada sarana dan prasarana sekolah kami, maka kami melihat terlebih dahulu apakah sarana dan prasarana itu dapat diperbaiki atau sudah tidak layak. Dengan demikian sekolah dapat menentukan mana problematika sarana dan prasarana yang harus diperbaiki terlebih dahulu. Jika terdapat barang sarana yang masih dapat kita perbaiki kita dapat memperbaiki dulu dengan menggunakan dana pribadi terlebih dulu lalu ketika evaluasi kita dapat melaporkan berbagai dana kebutuhan yang telah dipakai dan bagaimana perkembangan sarana dan prasarana sekolah, dengan demikian maka problematika sarana dan prasarana dapat berkurang.”

Hal yang telah kami sampaikan diatas merupakan sebuah fakta yang kami ambil dari hasil survei serta wawancara yang telah kami lakukan di sekolah SDN Banjaran 4 dimana kami telah mewawancarai Kepala sekolah, guru serta waka sarana dan prasarana maka dapat disimpulkan bahwa semua stakeholders di SDN Banjaran 4 ini memberikan upaya yang terbaik demi perbaikan serta pengembangan sarana prasarana yang ada disekolah, sekolah SDN Banjaran 4 juga selalu melakukan pengecekan serta

pengawasan terkait barang-barang yang disimpan didalam penyimpanan meskipun terjadi problem kurangnya gedung penyimpanan tapi hal tersebut tidak dapat menghambat kegiatan yang ada disekolah SDN Banjaran 4, selain itu, sekolah ini sangat mengupayakan dengan pengadaan pengawasan serta pengecekan sarana prasarana yang ada.

Penutup

Sarana dan prasarana merupakan sebuah hal yang dapat dikatakan wajib ada didalam sebuah sekolah, dimana sarana dan prasarana sendiri adalah ujung tombak dari terlaksanakannya proses pembelajaran yang ada disekolah. Sekolah yang masih kurang didalam sarana dan prasarana yang masih kurang mempuni didalam sebuah sekolah dapat mengakibatkan gagalnya sebuah tujuan sekolah. Sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh didalam kegiatan belajar mengajar yang ada disebuah sekolah.

Dari penelitian ditemukan bahwa sebuah sekolah tidak akan dapat lepas dari sarana dan prasarana yang mana merupakan ujung tombak dari sebuah sekolah. Dari temuan di SDN Banjaran 4, sekolah yang hanya menggunakan media ceramah atau tanpa adanya bantuan media sarana dan prasarana akan menyebabkan kurang fokusnya proses pembelajaran.

Dimana dengan perkembangan yang ada, perkembangan teknologi yang semakin canggih ini guru dibebaskan untuk menggunakan media pembelajar seperti video, gambar, serta penunjang pembelajaran lainnya yang mana tidak terlepas dari bantuan sarpras yaitu seperti LCD, layar proyektor, laptop dan lain sebagainya, yang mana dengan adanya hal demikian dapat meningkatkan etos belajar, semangat belajar, serta materi yang dipelajari akan mudah diserap dan dipahami oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Dwanita, Z. (2020). Impresi Covid-19 Terhadap Manajemen Organisasi dan Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat di Surakarta. *JURNAL WIDYA GANEWARA*, 10(4).
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.
- Hamid, E. S., & Susilo, Y. S. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 45.
- Husen, A. A. (n.d.). *Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. 68.
- Iqbal, M. (2019). Pemasaran Jasa Pendidikan dan Implementasinya sebagai Strategi Pengembangan Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Depok Sleman Yogyakarta. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 127–146.
- Iskandar, S., dkk. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka (Study di Universitas Samawa). *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1).
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Mukaromah, A. F., Suma, K., & Devi, N. L. P. L. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan IPA Undiksha terhadap Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 191–201.
- Mulida, Murniati, Niswanto. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan pada SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 6(1). 135-142.
- Nikita, A., Lubis, P.N., Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Bhinneka*:

Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa. 1(3). 01-09.

Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 79.

Ningsih, N. A., Hasmah, H., & Bhebhe, A. V. (2021). Hubungan Mutu Pelayanan dengan Minat Memanfaatkan Ulang Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 71–80.

Zulaikhoh, S. (2018). Manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dasar Islam (SDI) Surya Buana Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Disertasi doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Parid, M dan Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-‘Ilmi*, 11(2).

Pratama, S. R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Data Balikan Kartu Identitas Anak dalam Rangka Perwujudan Kota Layak Anak (Studi Dinas Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta).

Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10.

Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara.

Suharsimi, A. (2006). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Bina Aksara.

Sulfiati, A., & Awaleni, L. (2021). *Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah*. 3(1), 9.

Yahya, F., & Handayani, H. (2021). Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel. *AT-TADBIR*, 1(2), 58–68.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.